

REPRESENTASI GAYA HIDUP *MODERN* DALAM *VLOG* GEN HALILINTAR DI *YOUTUBE*

Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap *Vlog* Gen Halilintar “Borong Mini Market Korea Rusuh” di *Youtube*

Oleh :

Hasna Khairunnisa,¹ Siti Nursanti,² Muhamad Ramdhani², Wahyu Utamidewi

**Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang**

ABSTRAK

Vlog gen halilintar yang berjudul “Borong mini market Korea rusuh” ini adalah *vlog* tentang kegiatan mereka di negara Korea. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terdapat dalam *vlog* dengan menelaah aspek denotasi, konotasi, dan mitos dari tanda di dalamnya. Pada penelitian ini, digunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu teori pemaknaan tanda secara dua tahap. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 4 *scene* yang Makna denotasi dan konotasi menggambarkan jelas Gaya hidup *modern*, dan Mitos yang terkandung pun benar dengan realitas yang ada di kehidupan kita sehari-hari. *Scene* tersebut diantaranya yaitu: terbiasa menggunakan Bahasa Inggris, *trend* menggunakan Bahasa gaul, kebiasaan berfoto atau swafoto, dan memilih minuman sehat.

Kata kunci: *Modern*, Semiotika, *Vlog*, Gen halilintar

ABSTRACT

Gen Halilintar *Vlog* titled “Borong mini market korea rusuh” is a *Vlog* about their activities in Korean country. This approach to research is a qualitative approach, concentrating on the common principles underlying the embodiment of the social phenomena in society. The purpose of the study is to know the meaning contained in the *vlog* by studying the denotings, connotations, and myths of the marks in them. In this study, the semiotic analysis of Roland Barthes, which is a two-stage marking. The results of the study explained that there are 4 scenes that the meaning of the denotation and connotations depict a clear modern lifestyle, and the myth contained is true to the reality that exists in our daily lives. The Scene is: accustomed to using English, trend slang language, photo habits or selfies, and choose healthy drinks.

Keywords: Modern, Semiotika, Vlog, Gen Halilintar

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin cepat menghasilkan kemajuan di berbagai bidang, baik secara ekonomi maupun sosial. Seiring dengan kemajuan tersebut meningkat pula gaya hidup masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan kecepatan itu sendiri (salvinus, 2017). Masyarakat *modern* saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan jaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut (Errika, 2011).

New media atau media baru disebut juga *media digital*. *Media digital* adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format *digital* dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic Broadband*, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro (Flew, 2008). Kekuatan *new media* adalah teknologi komunikasi yang melibatkan komputer, agar mempermudah dan mempercepat mendapatkan informasi dari internet serta karakteristiknya yang mudah di akses yaitu mudah di gunakan dimana saja tanpa melalui komputer namun sekarang bisa melalui handphone *smartphone, android, tablet* (Setiawan, 2013).

Media sosial seperti *Path* dan *Instagram* merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori *online media*. Jenis-jenis media baru ini memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara *online*. Salah satunya adalah media sosial *Youtube* saat ini menjadi salah satu media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat, khususnya kaum muda.

Kehadiran *Youtube* mengakibatkan adanya interaksi antar pengguna melalui *Vlog* yang diunggah. *Vlog* merupakan suatu bentuk kegiatan *Bloging* dengan menggunakan *medium video* serta diikuti dengan pengguna teks atau *audio* sebagai sumber pendukung (<https://nesabamedia.com/pengertian-youtube/>) Saat ini *Vlog* digunakan sebagai sarana untuk *Promotion lifestyle* mulai dari pakaian yang dipakai, barang apa saja yang digunakan, aktivitas apa saja yang dilakukan, hingga berkunjung ke tempat mana saja. seperti halnya dengan *Vlog* milik Gen Halilintar yang berjudul “Borong mini market Korea rusuh”. *Vlog* ini menggambarkan gaya hidup yang masyarakat sekarang, yaitu gaya hidup *Modern*.

Dimana definisi Gaya hidup *Modern* itu sendiri adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan, dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan jaman berdasarkan pada kemampuan akal budi dan pikiran manusia. Hal ini dapat terjadi karena kesadaran diri untuk belajar karena dunia semakin terus berkembang. Menurut Naisbit dan Aburdene mengatakan bahwa era globalisasi memungkinkan timbulnya gaya hidup global (salvinus, 2017). Representasi atau

Gambaran dari gaya hidup *Modern* tersebut tergambar lewat banyaknya tanda-tanda dalam makna pesan *Vlog* tersebut. Untuk mengungkap makna pesan tersembunyi dalam *vlog* tersebut, maka metode analisis Semiotika yang paling tepat,

Dimana arti dari Representasi itu sendiri adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indera seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan Bahasa akan disampaikan/diungkapkan kembali. Semiotika adalah salah satu Ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah manusia bersama-sama manusia. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup *Modern*

Gaya hidup *Modern* adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan, dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan jaman berdasarkan pada kemampuan akal budi dan pikiran manusia. Hal ini dapat terjadi karena kesadaran diri untuk belajar karena dunia semakin terus berkembang. Dalam era industrialisasi barat, kata moderen identik dengan produk industri barat *modern*. Siapa saja yang mengenakan produk barat maka ia disebut sebagai orang yang modern (Idris, 2018) Dalam dunia *modern*, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang.

Youtube

YouTube menjadi salah satu bentuk media sosial yang mengalami perkembangan yang luar biasa pesat saat ini. *YouTube* didirikan oleh tiga mantan karyawan dari Paypal yakni, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Konten video yang disajikan di *YouTube* pun terbilang beragam mulai dari musik, kuliner, *fashion*, film, *trailer* film, dokumentasi dan masih banyak lagi. Pengguna juga dapat melihat informasi mengenai berapa banyak *view* dan berapa banyak yang menyukai dan tidak menyukai video tersebut. Akses untuk berkomunikasi dua arah juga disediakan yakni melalui komentar, *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi konten berupa video namun juga merupakan suatu bentuk dari media sosial dimana didalamnya para pengguna saling berinteraksi satu dengan yang lain (<https://nesabamedia.com/pengertian-youtube/>)

Vlog

Video-Blogging, atau bisa disingkat *vlogging* merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan *medium video* di atas penggunaan teks atau *audio* sebagai sumber media utama. Video yang dikategorikan sebagai *vlog* biasanya berbentuk monolog yang direkam menggunakan *webcam* dan teknik penyuntingan yang relatif (<http://kaiamedia.com/pengertian-vlog>). Dengan video *blogging* seseorang dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide atau kebenaran serta dapat menginspirasi

orang lain untuk melakukan hal yang sama pada *Vlogging* yang telah dibuat. *Vlogging* adalah sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan *diary* kehidupannya dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.

Representasi

Secara khusus, dalam bidang komunikasi Representasi ini merupakan istilah yang penting karena termasuk dalam pembicaraan mengenai hal-hal pokok atau mendasar dalam komunikasi. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau symbol. Representasi menurut Stuart Hall mengandung 2 pengertian yaitu, *Pertama*, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. *Kedua*, representasi bahasa, representasi bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu. (Aprinta, 2011)

Semiotika Roland Barthes

Semiotika komunikasi itu sudah menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi, dan acuan (Sobur, 2013). Representasi menurut Barthes menunjukkan bahwa pembentuk makna tersebut mencakup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna yang tertanam dalam-dalam di budaya barat misalnya dan menyelenggarakan ke tujuan-tujuan komersil. Sehingga, dalam semiotika Barthes proses representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi dan mitos. Ia mencontohkan ketika mempertimbangkan berita atau laporan, akan menjadi jelas bahwa tanda *linguistic*, *visual* dan jenis tanda lain. Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2013). Adapun peta tanda yang dibuat oleh Barthes adalah sebagai berikut

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber: Alex Sobur. 2013. Semiotika Komunikasi: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 69)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Kualitatif Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. melalui jenis penelitian ini menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam dan subjektif, karena akan banyak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti konteks sosial, latar belakang sosio-kultural, dan subjektivitas peneliti sendiri.

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Semiotika milik Roland Barthes. Semiotika komunikasi itu sudah menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi, dan acuan (Sobur, 2013). dalam semiotika Barthes proses representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi dan mitos.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dokumentasi

Pengetian dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk video diambil dari *Vlog* milik Gen Halilintar yang berjudul “Borong mini market Korea rusuh” yang ada di *Youtube*. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengelompokkan *scene-scene* terpilih untuk mencari pemaknaan atas tanda-tanda dan simbol-simbol yang bermakna Gaya hidup *Modern* yang muncul dalam setiap *scene*.

Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan peneliti dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku dan internet.

TEKNIK ANALISIS DATA

Sebagai tahap awal penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap *Vlog* tersebut. Setelah itu, *Vlog* akan dipenggal menjadi beberapa *scene* atau adegan. Setelah dipilih adegan-adegan yang memuat tanda-tanda tersebut, peneliti menganalisis adegan-adegan tersebut sehingga diketahui kesesuaian antara makna gaya hidup *modern* yang digambarkan dalam *Vlog* dengan realitas sosial yang ada di sekitar. Dalam proses signifikasi ini, pertama-tama peneliti menentukan penanda dan petanda untuk mencari makna denotasi.

Makna denotasi ini termasuk ke dalam penandaan tahap pertama. Kemudian, makna denotasi yang telah dihasilkan tersebut menjadi penanda konotatif. Sama halnya dengan pada proses pembentukan makna denotatif, penanda konotatif juga menghasilkan petanda, yaitu petanda konotatif. Penanda dan petanda konotatif ini memunculkan makna konotatif. Makna konotatif merupakan signifikasi tingkat kedua dalam sistem penandaan dua tahap Barthes. Peneliti juga meneliti makna konotatif yang beroperasi pada tahap kedua pada sistem dua tahap penandaan Barthes. Sehingga diketahui mitos yang muncul dan ideologi dalam *Vlog* yang menggambarkan gaya hidup *modern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mengupas inti Denotasi dan konotasi. Peneliti bermaksud untuk dapat mengungkap mitos dalam *Vlog* yang diperoleh dari pemaknaan konotatif. Peneliti akan menyajikan potongan-potongan gambar yang diperoleh dari proses *Capture*.

1. *Scene* Qahtan berbicara dalam Bahasa Inggris

Scene 1 pada durasi ke (00.50-00.52)



Penerapan peta tanda Roland Barthes pada *scene* 1

<p>1. Penanda Dalam potongan <i>Scene</i> ini terlihat anak bungsu Gen Halilintar yang bernama Qahtan sedang berada dalam bis dan menunjuk kearah luar bis</p>	<p>2. Petanda dalam potongan <i>scene</i> Qahtan sedang berbicara menggunakan bahasa Inggris yaitu “Remember we up there”</p>
<p>3. Tanda Denotatif <i>Scene</i> tersebut menceritakan seorang anak kecil yang terbiasa menggunakan Bahasa Inggris untuk berbicara dalam kehidupan sehari-harinya.</p>	
<p>4. Penanda konotasi Scene ini memvisualisasikan realita kegemaran atau kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris di</p>	<p>5. Petanda Konotasi Menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari merupakan sebuah <i>Trend</i></p>

zaman <i>Modern</i> ini.	komunikasi di Masyarakat saat ini.
6. Tanda konotasi Bahasa Inggris adalah salah satu simbol dari kehidupan <i>Modern</i> .	

Mitos, Dari *scene* tersebut, peneliti menemukan mitos mengenai anggapan masyarakat terutama masyarakat saat ini dengan berbahasa inggris seseorang dapat dipandang lebih berkelas. Menurut Robertson, globalisasi adalah masalah kehidupan *modern* yang tak terhindarkan. Kehidupan *Modern* tersebut tercermin lewat makanan, gaya berpakaian, pekerjaan, musik dan hiburan, dan juga Bahasa (Khairul, 2007). Penelitian Labov membuktikan bahwa seorang individu dari kelas sosial tertentu, umur tertentu, jenis kelamin tertentu akan menggunakan variasi bentuk Bahasa tertentu, sehingga dengan cara ini kita sekarang dapat membuat korelasi antara ciri-ciri kebahasaan (linguistik) dengan kelas sosial. Singkatnya, Bahasa inggris selain digunakan untuk berkomunikasi, juga dibutuhkan sebagai simbol identitas diri seseorang. Bahasa tidak hanya berguna sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai indikator identitas pembicara. Bahasa adalah kunci untuk jantung sebuah budaya.

2. *Scene* Sohwa berbicara menggunakan Bahasa Gaul

Scene 2 pada durasi ke (00.52-00.57)



Penerapan peta tanda Roland Barthes pada *scene* 2

1. Penanda Pada <i>scene</i> ini terlihat Sohwa halilintar sedang duduk didalam bis dibagian dekat jendela, sohwa menggunakan aksesoris musim dingin yaitu syal tebal berwarna <i>cream</i> .	2. Petanda Dalam <i>Scene</i> ini sohwa sedang ditannya oleh adiknya, dan iya menjawab “ada nyokap bokap dan terus mas mas”
2. Tanda Denotatif <i>Scene</i> ini menggambarkan gaya bicara orang indonesia sekarang adalah sering menggunakan ataupun menambahkan bahasa Gaul.	
3. Penanda konotasi <i>Scene</i> ini menceritakan kebiasaan	5. Petanda Konotasi Menggunakan bahasa gaul dalam

orang indonesia berbicara menggunakan bahasa gaul di jaman <i>modern</i> ini.	berbicara sehari-hari merupakan suatu <i>trend</i> komunikasi masyarakat indonesia saat ini.
6. Tanda konotasi Bahasa gaul adalah <i>trend</i> dan fenomena komunikasi di jaman <i>modern</i> .	

Mitos, kebiasaan menggunakan Bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari adalah suatu kebutuhan dan pelengkap gaya komunikasi saat ini. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (sari, 2015). Kehadiran Bahasa gaul berjalan beriringan dengan konsep kebudayaan *Modern* di Indonesia. Fenomena bahasa gaul diserap dengan begitu sempurna oleh masyarakat Indonesia secara meluas tanpa melalui *filter* yang berarti. Dunia *modern* dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, dengan serta merta membawa Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak bisa melepaskan diri dari kebudayaan *modern* atau populer. Masyarakat Indonesia secara luas dan remaja pada khususnya menyerap dengan begitu saja segala bentuk-bentuk modernisasi kehidupan. Salah satunya adalah *trend* bentuk komunikasi menggunakan Bahasa gaul.

3. *Scene* berfoto bersama di Boneka raksasa *Gangnam*

Scene 3 pada durasi ke (06.50-06.54)



Penerapan peta tanda Roland Barthes pada *scene* 3

1. Penanda Dalam potongan <i>scene</i> ini terlihat seluruh anggota gen halilintar yang berjumlah 11 orang sedang berfoto bersama di depan <i>icon</i> negara korea, yang tepatnya ada sepanjang distrik <i>gangnam</i> dikota seoul. Setiap anggota gen halilintar memiliki gaya berfotonya masing-masing.	2. Petanda Dalam <i>scene</i> ini sangat terlihat bahwa gen halilintar sedang berfoto beberapa kali dan dengan berbagai macam gaya.
3. Tanda Denotatif	

<p><i>Scene</i> tersebut menceritakan gen halilintar yang terdiri dari 11 orang terlihat sangat senang dan antusias untuk berfoto bersama di boneka raksasa <i>Gangnam</i>.</p>	
<p>4. Penanda konotasi</p> <p><i>Scene</i> ini memvisualisasikan realita kegemaran atau kebiasaan berfoto di suatu tempat atau <i>icon</i> yang terkenal.</p>	<p>5. Petanda Konotasi</p> <p>Berfoto/<i>selfie</i>/swafoto di suatu tempat yang terkenal/hits/kekinian merupakan kebiasaan dan sebuah <i>trend</i> yang sering dilakukan oleh masyarakat jaman sekarang.</p>
<p>6. Tanda konotasi</p> <p>Berfoto/<i>selfie</i>/swafoto salah satu rasa ingin eksis yang merupakan <i>trend</i> gaya hidup <i>Modern</i> saat ini.</p>	

Mitos, Dari *scene* tersebut, peneliti menemukan mitos bahwa berfoto atau swafoto (*selfie*) di *spot* yang terkenal adalah suatu trend kebiasaan di jaman *modern* ini. Dimana pada jaman *Modern* ini sudah berkembang pesat adanya sosial media yang sangat erat kaitannya dengan berfoto atau swafoto. pada jaman sekarang tidak ada yang tidak memiliki sosial media, bahkan para orang tua sekalipun. Dengan adanya sosial media orang menjadi bisa dan ingin membagikan keseharian mereka dengan berfoto atau swafoto (*selfie*). Apalagi jika kita berkunjung ke tempat yang sangat terkenal dengan spot fotonya, maka tidak lain kegiatan berfoto atau swafoto lah yang akan dilakukan. Setelah berfoto di spot foto terkenal tersebut orang-orang akan menggugahnya ke sosial media yang mereka miliki untuk bentuk eksistensi diri keberadaan mereka di sosial media. Ini merupakan salah satu ciri kebiasaan yang menjadi gaya hidup di jaman *Modern*. Analisis terhadap foto diri juga harus melibatkan suasana, momen, bangunan, tempat atau lingkungan yang menjadi latar dari sebuah foto diri. fenomena swafoto menggunakan perspektif psikologi sosial (Nasrullah, 2016).

4. *Scene* Memilih Minuman Sehat

Scene 4 pada durasi ke (10.08-10.28)



Penerapan peta tanda Roland Barthes pada *scene* 4

1. Penanda	2. Petanda
------------	------------

Pada <i>scene</i> ini sohwa halilintar sedang berada dalama sebuah mini market di Korea. Dia terlihat sedang mengenggam satu botol minuman kaleng berwarna hijau.	Dalam <i>scene</i> ini sohwa sedang menjelaskan minuman sehat yang biasa dia minum. Sohwa juga menjelaskan manfaat dan kelebihan minuman sehat tersebut.
<p>3. Tanda Denotatif</p> <p>Pada <i>scene</i> ini tanda denotatif nya adalah masyarakat <i>Modern</i> terbiasa meminum minuman sehat dan sudah pintar dalam memilih minuman sehat</p>	
<p>4. Penanda konotasi</p> <p><i>Scene</i> menceritakan bahwa masyarakat modern terbiasa meminum minuman sehat.</p>	<p>5. Petanda Konotasi</p> <p>Minuman sehat adalah minuman yang memiliki segudang manfaat dan kelebihan. Dan <i>scene</i> ini menggambarkan bahwa Memilih dan terbiasa meminum minuman sehat adalah salah satu kebiasaan masyarakat di jaman <i>Modern</i>.</p>
<p>6. Tanda konotasi</p> <p>Meminum minuman sehat adalah salah satu kebiasaan dan simbol dari gaya hidup <i>Modern</i>.</p>	

Mitos, Hidup sehat adalah menjadi salahsatu pilihan gaya hidup masyarakat *Modern* saat ini. Bahkan Hidup sehat ini sudah menjadi *trend* di masyarakat sekarang. Orang-orang berlomba untuk menjalani pola hidup sehat dengan beragam cara seperti berolahraga dan membuat minuman makanan sehat yang kaya akan manfaat. Dalam pemilihan makanan dan minuman sebagian masyarakat sekarang lebih membeli yang sehat dan bersih, atau bahkan membuat makanan minumannya sendiri dirumah. Olahraga pun saat ini sudah tidak harus dilakukan diluar rumah, olahraga bisa dilakukan didalam rumah seperti Yoga, dan berlatih alat kebugaran.

SIMPULAN

Makna Denotasi

Dalam Vlog Gen halilintar ini makna denotasi yang tergambar adalah tentang kebiasaan masyarakat *Modern*. Beberapa simbol yang menggambarkan gaya hidup *Modern* itu diantaranya adalah, kebiasaan atau terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Inggris, kebiasaan menggunakan atau mencampurkan Bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari, kebiasaan berfoto atau swafoto (*selfie*), dan menerapkan pola hidup sehat sebagai gaya hidup masyarakat *Modern*.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam *Vlog* ini adalah dari sikap kebiasaan dan gaya berbicara objek tersebut. Kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari menggambarkan bahwa gaya berbicara masyarakat *Modern* lebih cenderung mengikuti jaman. Kebiasaan berfoto atau swafoto (*selfie*) pun menjadi hal sering dilakukan oleh masyarakat saat ini dimana pun berada, dan yang terakhir ada meminimalkan minuman sehat adalah pilihan masyarakat saat ini untuk menjalani pola hidup sehat.

Mitos

Mitos dari pesan yang ditampilkan dalam *Vlog* Gen halilintar ini adalah mitos mengenai anggapan bahwa masyarakat saat ini yang mengikuti gaya hidup *Modern* akan dinilai sebagai individu yang eksis, bergengsi, atau sebagainya. *Trend* gaya berkomunikasi menjadi salah satu simbol gaya hidup *Modern* saat ini. *Trend* gaya berkomunikasi seperti menggunakan Bahasa Inggris dan menggunakan Bahasa gaul. Kehadiran Bahasa gaul berjalan beriringan dengan konsep kebudayaan *Modern* di Indonesia. Kebiasaan berfoto atau swafoto pun menjadi simbol gaya hidup *modern*, foto yang ditampilkan di media sosial dalam rangka eksistensi diri dan upaya mempertontonkan apa yang telah dicapai pengguna di luar jaringan (*offline*). sebagai bentuk eksistensi diri di sosial media. Begitu juga dengan pola hidup sehat adalah simbol gaya hidup *modern* yang menjadi pilihan masyarakat saat ini.

SARAN

Saran Akademis

Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah *Video*, oleh karena itu, penelitian ini sepatutnya lebih dikembangkan oleh para peneliti *Video*. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika dan diharapkan mampu memberikan masukan terhadap perkembangan pemahaman suatu *Video*. Dalam sebuah penelitian jangan menggunakan satu metode saja tetapi, diusahakan menggunakan berbagai macam teori untuk mengetahui tanda-tanda yang tersembunyi, sehingga dalam penelitian akan banyak macam dan ragamnya.

Saran Praktis

Untuk seluruh masyarakat pengguna sosial media ada kalanya kita harus berhati-hati dalam menangkap pesan dari apa saja yang ada di sosial media. Kita harus pintar dalam membedakan mana saja yang baik yang patut dicontoh dan mana saja yang tidak baik untuk dicontoh. Seperti gambaran gaya hidup *Modern* ini yang meliputi kebiasaan-kebiasaan yang biasa kita lakukan sehari-hari. Kita ini sekarang dekat sekali dengan kehidupan yang *Modern*. Gaya hidup *Modern* sebenarnya banyak jenis dan ragamnya, namun ada beberapa kebiasaan gaya hidup *Modern* yang negatif. Maka dari itu, kita harus berhati-hati dan melakukan gaya hidup *Modern* yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Flew, T. (2008). *New media: an introduction*. South Melbourne: Oxford university press.

Khairul, H. (2007). *Sosiologi*. Jakarta: Esis.

Moleong, J. L. (2006). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah. (2016). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Skripsi:

Idris, M. (2018). *Hubungan antara gaya hidup modern dan prinsip individualisme terhadap perilaku belajar fisika sma negeri 17 makassar provinsi sulawesi selatan*.

Jurnal:

Aprinta, G. (2011). Kajian media massa: representasi Girl power wanita Modern dalam media Online. *The Messenger*, 11, 1–47.

Errika, W. (2011). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *The Messenger*, 3(1), 69–75.

Masela, M. salvinus. (2008). pengaruh gaya hidup modern terhadap interaksi sosial pada remaja SMA Wisnuwardhana Malang. *Psikovidya*, 21(1), 1–51.

Sari, B. puspa. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171–176.

Setiawan, R. (2013). kekuatan new media dalam membentuk budaya populer di indonesia. *Komunikasi*, 1(2), 1.

Website:

Aulia, R. (2016). pengertian Vlog. Retrieved February 20, 2019, from Kaia media website: <http://kaiamedia.com/pengertian-vlog>

Moch.Azam. (2018). Definisi Youtube. Retrieved February 14, 2019, from Nesabamedia website: <https://nesabamedia.com/pengertian-youtube/>